**PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENGEMBANGKAN**

**KESADARANHIDUP BERSIH DAN SEHAT**

Masrul Efendi Umar Harahap dan Wita Soraya Sihotang

Email : harahapmasrulefendiumar@gmail.com

Abstract :This research is a research on the Role of the Family Welfare Empowerment Team in Developing Clean and Healthy Living Awareness. The role in question is the position of the PKK Mobilizing Team in developing awareness of clean and healthy living. This study aims to find out how public awareness of clean and healthy living is, as well as how PKK Cadres carry out their role, especially in developing public awareness of clean and healthy living. This study uses a literature review using literacy analysis related to Empowering Family Welfare in Developing Clean and Healthy Living Awareness. The results of this study conclude that public awareness of a clean and healthy lifestyle must be supported by access to adequate sanitation as a whole. Access to sanitation does not only include latrines and sanitation facilities, but also includes the availability of clean water, garbage disposal, use of yards and environmental sustainability. PKK cadre management must try their best to play a role in developing public awareness of a clean and healthy lifestyle by realizing various programs. Starting from socialization, monitoring of healthy homes, and Posyandu assistance.

Abstrak :Penelitian ini merupakan penelitian tentang Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat. Peran yang dimaksud adalah kedudukan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat terhadap hidup bersih dan sehat, serta bagaimana Kader PKK melaksanakan perannya terutama dalam mengembangkan kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan sehat . Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan menggunakan analisis literasi yang berhubungan dengan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat. Hasil penelitian ini kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat harus didukung dengan akses sanitasi yang memadai secara menyeluruh. Akses sanitasi ini tidak hanya meliputi jamban dan fasilitas sanitasi, tetapi juga meliputi ketersediaan air bersih, pembuangan sampah, pemanfaatan pekarangan dan kelestarian lingkungan, Pengurus kader PKK harus berusaha maksimal berperan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan merealisasikan berbagai program. Mulai dari Sosialisasi, pemantauan rumah sehat, dan pendampingan Posyandu.

Kata Kuci : Peran PPK, Kesadaran

1. **Pendahuluan**

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat sesungguhnya.[[1]](#footnote-2) Hal ini akan diwujukan apabila kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik. Namun pada kenyataannya pada pergantian abad ke 20 ke 21 terjadi perubahan diberbagai segi kehidupan masyarakat, terutama dibidang kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Hal ini diperparah lagi dengan isu *Global Warming* yang berdampak pada kerusakan lingkungan serta penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Untuk tetap menunjang dan mewujudkan dari hakekat pembangunan nasional dengan tujuan utama pembangunan nasional yaitu kesejahteraan masyarakat, maka dari itu bisa diwujudkan melalui gerakan pemberdayaaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Kegiatan PKK merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus menerus selaras dengan dinamika pembangunan. Kegiatan PKK didaerah merupakan bagian integral dari PKK secara nasional, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu di setiap Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan sampai kelompok-kelompok PKK dan dasawisma. PKK sebagai gerakan masyarakat yang aktif berperan sebagai mitra pemerintah sebagai pelaksanaan berbagai progam pembangunan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Memiliki 10 program pokok yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, Sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karenanya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan.[[2]](#footnote-3)

Dilihat dari sudut kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan ada banyak sekali masalah-masalah lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Kebanyakan masyarakat belum mengetahui bahwa banyak sekali masalah-masalah lingkungan disekitar masyarakat yang dapat berakibat buruk terhadap kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat tampak sangat beragam.

Berbagai faktor lingkungan yang merugikan belum dapat diatasi, faktor lingkungan yang bersifat menguntungkan belum dapat ditangani dengan baik. Sementara masyarakat harus bertanggung jawab untuk mengelola kesehatan lingkungan sekitarnya, masyarakat harus berperan dalam mengupayakan hidup yang sehat dan lingkungan yang sehat. Semua itu dapat dimulai dengan cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing.[[3]](#footnote-4)

Peduli lingkungan merupakan sebagian dari iman terinspirasi dari kalimat bijak yang tidak asing lagi didengar yaitu “Kebersihan Sebagian dari Iman”. Dalam konteks pengembangan optimasi daya dukung lingkungan bagikehidupan, kebersihan merupakan salah satu komponen dari total kepedulian lingkungan. Peduli lingkungan terdiri dari tiga upaya dasar optimalisasi daya yaitu; Kebersihan, keteduhan dan keindahan. Jika kebersihan, keteduhan dan keindahan lingkungan optimum maka kehidupan surgawi akan terwujud di dunia nyata.

Kesejukan, kesegaran, kelimpahan air dan keamanan holistik menjadi sarana terwujudnya kehidupan yang damai dan sejahtera. Dengan demikian, peduli lingkungan bukan hanya aspek kebersihan saja melainkan juga aspek keteduhan dan keindahan sebagai mana sudah dijelaskan dalam firman Allah pada suratAr-rum ayat 41-42 sebagai berikut:

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). ( Q.S Ar-Ruum 41-42.)

Menurut Mujahid, jika orang berkuasa, maka dia akan berbuat jahat dengan kezhaliman dan menciptakan kerusakan. Akibatnya hujan tidak turun, tanaman dan keturunan menjadi rusak, dan Allah tidak menyukai kerusakan. kemudian dia membaca ayat ini. Setelah itu dia berkata, “Demi Allah, itu bukan laut kalian ini, tetapi setiap kampung yang ada airnya yang mengalir”, maka ia sudah bisa disebut laut. Menurut Ikrimah, kerusakan tampak di laut dan darat. Menurut Qatadah, yang dimaksudkan darat ialah para penduduk kota, sedangkan laut ialah penduduk pedesaan dan pedalaman.[[4]](#footnote-5)

Pada surat Ar-Rum ayat 41-42 dapat dipahami bahwa ayat ini mengharapkan seorang muslim dapat menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan alam lingkungan, dan juga tidak membuat kerusakan terhadap alam lingkungan. Dengan artian jika akan melakukan sesuatu harus melalui pertimbangan pemikiran yang matang akan akibat yang ditimbulkannya agar tidak terjadi hal-hal yang sifatnya merusak lingkungan.

1. **Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga**

Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga atau PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur,sehat sejahtera, maju danmandiri, kesetaraan dan keadilan gender sertakesadaran hukum dan lingkungan.

PKK salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa.[[5]](#footnote-6)

PKK merekrut semua anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi penggurus organisasi PKK. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baiksecara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri.[[6]](#footnote-7)

1. **Visi dan Misi PKK**
2. Visi PKK adalah Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.
3. Misi PKK
4. Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
5. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat
7. Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
8. Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.
9. **Hidup Bersih dan Sehat**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*Social Support*) dan gerakan masyarakat (*Empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.[[7]](#footnote-8)

**Konsep proses Advokasi**

Untuk memperoleh dukungan

Menggunakan informasi tepat guna

**Advokasi- diskusifkm.blogspot.com**

Adapun indikator PHBS tatanan rumah tangga, adalah:

1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, yaitu pertolongan pertama pada persalinan balita termuda dalam rumah tangga dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan paramedis lainnya).
2. Bayi diberi ASI ekslusif, adalah bayi termuda usia 0-6 bulan mendapat ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan.
3. Mempunyai Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, adalah anggota-anggota rumah tangga mempunyai pembiayaan praupaya kesehatan seperti askes, kartu sehat, dana sehat, Jamsostek dan lain sebagainya;
4. Ketersediaan air bersih, adalah rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih dan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari yang berasal dari air dalam kemasan, air leding, air sumur terlindung dan penampungan air hujan. Sumber air pompa, sumur dan mata air terlindung berjarak minimal 10 meter dari tempat penampungan kotoran atau limbah.
5. Ketersediaan jamban sehat, adalah rumah tangga yang memiliki atau menggunakan jamban leher angsa dengan tangki septik atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir;
6. Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, adalah rumah tangga yang mempunyai luas lantai rumah yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari dibagi dengan jumlah penghuni (9m2 per orang);
7. Lantai rumah bukan tanah, adalah rumah tangga yang mempunyai rumah dengan bawah atau dasar terbuat dari semen, papan, ubin dan kayu.
8. Tidak merokok di dalam rumah, adalah penduduk / anggota keluarga umur 10 tahun keatas tidak merokok di dalam rumah selama ketika berada bersama anggota keluarga lainnya selama 1 bulan terakhir.
9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari, adalah penduduk/ anggota keluarga umur 10 tahun keatas dalam 1 minggu terakhir melakukan aktivitas fisik (sedang maupun berat) minimal 30 menit setiap hari.
10. Makan buah dan sayur setiap hari, adalah anggota rumah tangga umur 10 tahun keatas yang mengkonsumsi minimal 3 porsi buah dan 2 porsi sayuran atau sebaliknya setiap hari dalam 1 minggu terakhir;[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan poin-poin di atas dapat dilihat bahwa kesehatan lingkungan itu sendiri mencakup perumahan, penyediaan jamban keluarga, penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, sanitasi tempat umum dan sebagainya.

Kesehatan lingkungan menyangkut aspek kesehatan manusia, termasuk kualitas hidup yang ditentukan oleh faktor fisik, biologis , sosial dan psikolosial dilingkungan yang selalu di kaitkan dengan teori dan praktik penilaian, koreksi, pengendalian, dan pencegahan faktor-faktor tersebut dilingkungan yang berpotensi berpengaruh buruk terhadap kesehatan generasi sekarang dan yang akan mendatang.[[9]](#footnote-10)

* 1. Pengelolaan Sampah

Manusia mempunyai berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi bahan makanan, minuman, barang dan lainnya dari sumber daya alam yang tersedia. Disisi lain, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang tidak diinginkan atau tidak berguna. Makin hari makin bertambah banyak, hal ini erat hubungannya dengan ketersediaan ruang lingkup manusia yang relatif tetap, danbahan bungan ini dikenal dengan istilah sampah. Sampah atau wasters diartikan sebagai benda yang tidak terpakai, tidak diinginkan dan dibuang atau sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegaiatan manusia, serta tidak terjadi dengan sendirinya.[[10]](#footnote-11)

* 1. Pengaruh dan Manfaat Sampah bagi Kesehatan.

Secara umum, pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat mengakibatkan tempat perkembangan dan sarang dari serangga dan tikus, dapat menjadi sumber penggotoran tanah, sumber pencemaran air permukiman atau udara, serta menjadi sumber dan tempat hidup dari kuman yang membahayakan kesehatan. Ada dua manfaat dari sampah yang pertama manfaat sampah yang mudah membusuk dapat dipergunakan untuk pupuk atau kompos, makanan ternak, gas bio, dan menimbun tanah rawa. Yang kedua manfaat sampah yang tidak dapat membusuk dengan dimanfaatkan lagi untuk keperluan orang lain yang sebelumnya diolah secara fisik atau kimiawi terlebih dahulu.

* 1. Penyediaan Jamban Keluarga

Pembuatan jamban merupakan salah satu upaya manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup yang bersih dan sehat. Selain itu, kontruksi jamban yang kokoh dan biaya yang terjangkau juga perlu dipikirkan dalam membuat jamban.[[11]](#footnote-12)

Pembuatan jamban harus memperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum, dan permukaan tanah yang ada disekitar jamban.
2. Menghindarkan berkembang biaknya atau tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah.
3. Tidak memungkinkan berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
4. Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak menyebabkan.
5. Mengusahakan kontruksi yang sederhana, kuat dan murah.
6. Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat setempat.
   1. Penyediaan sumber Air dan Air bersih

sanitasi penting dalam mencegah penumbuhan penyakit sedikitnya 9,1% jumlah kematian penduduk bumi sekitar 2.2 miliar penduduk bumi tidak mendapatkan pasokan air bersih, sedangkan lebih dari 35% penduduk bumi (sekitar 2,4 miliar orang) belum mendapatkan fasilitas sanitasi yang baik. Menurut *World Health Organisation* dan UNICEF, dengan meningkatkan sanitasi 1,5 juta jiwa anak dapatdiselamatkan setiap tahunnya terutama dari kematian yanh disebabkan oleh penyakit-penyakit penyebab diare. Sebagian besar korban diare adalah penduduk negara- negara berkembang yang hidup dalam keadaan sangat miskin ditempat- tempat pemukiman di pinggiran kota atau penduduk yang hidup di daerah pedesaan.

* + 1. Sumber air

Meskipun air menutupi 70% dari permukaan bumi, sebagian besar air adalah adalah air asin. Sumber-sumber air berasal dari berbagai jenis sumber, yakni sumber tanah atau *gorund water*, *precipitation* yaitu air hujan, salju, kabut. Air permukaan antara lain sungai gletser. Sumber biologik misalnya tumbuhan, dan yang terakhir jaringan pasokan air. Air sumber *(spring water)* merupakan sumber air alami yang biasanya mengandung mineral, banyak digunakan untuk bahan air kemasan. Air pipa *(tap water)* yang disalurkan melalui sistem saluran air minum kota,di negara- negara maju air PAM dapat langsung diminum sedangkan di negara-negara berkembang air PAM harus disaring atau dimasak terlebih dahulu sebelum diminum.

* + 1. Air Bersih

Menurut Kemenkes RI No.1405/Menkes/SK/XI/2002, yang dimaksud degan air bersih adalah air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih yang dapat diminum apabila dimasak sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

* + 1. Air minum.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sebagi air minum, air bersih jika diminum atau digunakan secara langsung tidak menimbulkan akibat buruk pada kesehatan peminumnya. Di negara-negara yang sudah maju, air yang disalurkan, oleh perusahaan air minum (PAM) kerumah-rumah penduduk, industri usaha dan usaha, mempunyai kualitas sebagai air minum.

Adapun syarat-syarat air yang dapat diminum adalah sebagai berikut: Bebas dari bakteri berbahaya secara bebas dari ketidak murnian kimiawi, bersih dan jernih, tidak berwarna dan tidak berbau, tidak mengandung bahanan tersuspensi( penyebab keruh), menarik dan menyenangkan untuk diminum.[[12]](#footnote-13)

1. **Kesadaran**

Kesadaran pada dasarnya artinya berpikir. Jika menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara berpikir. Kesadaran adalah hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain.[[13]](#footnote-14)

Menurut Soekanto yang dikutip dari sebuah jurnal menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku atau tindakan.[[14]](#footnote-15) Kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Menurut Emil Salim, kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah air. Kesadaran merupakan fasilitasuntuk mengakses, menyebar luaskan dan saling menukarkan informasi serta melakukan koordinasi dan kontrol secara global.[[15]](#footnote-16) Berdasarkan teori-teori kesadaran lingkungan di atas maka dapat diberikan pengertian sebagai berikut:

1. Kesadaran adalah pengetahuan. Sadar sama dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, dimaksudkan adalah pengetahuan yang mendalam (menggugah jiwa), tahu sungguh-sungguh, dan tidak salah. Tidak asal mengetahui/ tahu, sebab banyak orang tahu pentingnya lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan/ perilaku merusak lingkungan/ tidak mendukung terciptanya kelestarian lingkungan hidup.[[16]](#footnote-17)
2. Kesadaran adalah bagian dari sikap atau perilaku. Pengertian kesadaran yang ada sebagian dari sikap menjadi benar jika setiap perilaku yang ditunjukkan terus bertambah dan menjadi sifat hidupnya. Dikatakan demikian karena menurut teori kesadaran adalah pengetahuan merupakan bagian dari sikap atau tindakan.

Dari pengertian diatas penulis memberikan definisi bahwa kesadaran lingkungan adalah perubahan seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang lebih memperhatikan dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan.

1. **Penutup**

Peran tim penggerak pemberdayaankesejahteraan keluarga (pkk) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat harus didukung dengan akses sanitasi yang memadai secara menyeluruh. Akses sanitasi ini tidak hanya meliputi jamban dan fasilitas sanitasi, tetapi juga meliputi ketersediaan air bersih, pembuangan sampah, pemanfaatan pekarangan dan kelestarian lingkungan, Pengurus kader PKK harus berusaha maksimal berperan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan merealisasikan berbagai program. Mulai dari Sosialisasi, pemantauan rumah sehat, dan pendampingan Posyandu

**Daftar Kepustakaan**

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014

Rizsanti Meirina Satar dkk*, Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Promosi Kesehatan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul,* Khazanah. Vol. 6 No.1 Juni 2013

Al Jauziyyah Ibnu Qoyyim, *At- Tafsir Al Qayyimu*, diterjemahkan dari “ Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsidr ayat-ayat pillihan” oleh Kathur Suhardi, Jakarta Timur: Darul Falah , 2000.

Bomans Wadu Ludovikus*, Faktor Pendukung dan Penghambat PembinaanKesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara MelaluiProgram Pokok PKK*JIP, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018

Shalfiah Ramandita, Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor3,2013

Nugraheni Prastiti Laras, Rasha, *Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan PHBS Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih dan Sehat,* Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [JPkM]Vol.01 No.01 Maret 2019

Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat,* Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Arief Sumantri, *Kesehatan Lingkungan,* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2015

Alamsyah Dedi, Ratna Muliawati*, Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013

Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat,* Jakarta: Rineka Cipta, 2014

L.Atkinson Rita Dkk, Pengantar Psikologi, Tangerang: Interaksara, 2010

Retno Jamanti, Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014

Dicky Hastjarjo, *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousnes)s,*Buletin Psikologi, Volume 13, No. 2, Desember 2005

1. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014) hlm.4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rizsanti Meirina Satar dkk*, Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Promosi Kesehatan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul,* Khazanah. Vol. 6 No.1 Juni 2013. hlm.27 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hlm.32 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah, *At- Tafsir Al Qayyimu*, diterjemahkan dari “ Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsidr ayat-ayat pillihan” oleh Kathur Suhardi, ( Jakarta Timur: Darul Falah , 2000), hlm. 481. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ludovikus Bomans Wadu*, Faktor Pendukung dan Penghambat PembinaanKesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara MelaluiProgram Pokok PKK*JIP, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018, hlm: 62-71 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ramandita Shalfiah, Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor3,2013:975-984 [↑](#footnote-ref-7)
7. Prastiti Laras Nugraheni, Rasha, *Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan PHBS Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih dan Sehat,* Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [JPkM]Vol.01 No.01 Maret 2019 [↑](#footnote-ref-8)
8. Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.12 [↑](#footnote-ref-9)
9. Arief Sumantri, *Kesehatan Lingkungan,* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2015), hlm.12 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Op Cit,* Sumantri Arif….hlm.62 [↑](#footnote-ref-11)
11. Alamsyah Dedi, Ratna Muliawati*, Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Nuha Medika), 2013, hlm 172. [↑](#footnote-ref-12)
12. Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm.179 [↑](#footnote-ref-13)
13. Rita L.Atkinson Dkk, Pengantar Psikologi, (Tangerang: Interaksara, 2010), hlm.432 [↑](#footnote-ref-14)
14. Retno Jamanti, Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014: hlm.17-33 [↑](#footnote-ref-15)
15. Dicky Hastjarjo, *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousnes)s,*Buletin Psikologi, Volume 13, No. 2, Desember 2005 hlm.80 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Op Cit.,*.17-33 [↑](#footnote-ref-17)